

# BAB 1: PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sanitasi masih menjadi isu global bagi negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sanitasi yang buruk menjadi penyebab utama 432.000 kematian dan menjadi faktor utama untuk beberapa penyakit seperti cacangan, *schistosomiasis*, dan *trakoma*. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan menurunnya kesejahteraan manusia, pembangunan sosial, dan ekonomi.<sup>(1)</sup> Sanitasi tempat-tempat umum menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak, hal ini dikarenakan tempat umum merupakan tempat bertemunya berbagai masyarakat, sehingga tempat umum bisa mempunyai potensi terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, dan gangguan kesehatan lain.<sup>(2)</sup>

Tempat-tempat umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan adalah hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional, swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau pangkas rambut, taman hiburan, pondok pesantren, tempat ibadah, dan objek wisata.<sup>(3)</sup> Sanitasi tempat-tempat umum dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan di tempat-tempat umum terutama yang berhubungan dengan timbulnya penularan penyakit.<sup>(4)</sup> Salah satu tempat umum yang perlu dilakukan pengawasan sanitasi adalah pasar, dikarenakan sanitasi lingkungan pasar merupakan hal yang sangat penting, karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi perdagangan, sehingga terdapat potensi terjadinya penularan penyakit.

Pasar Tradisional menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 2021 adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta,

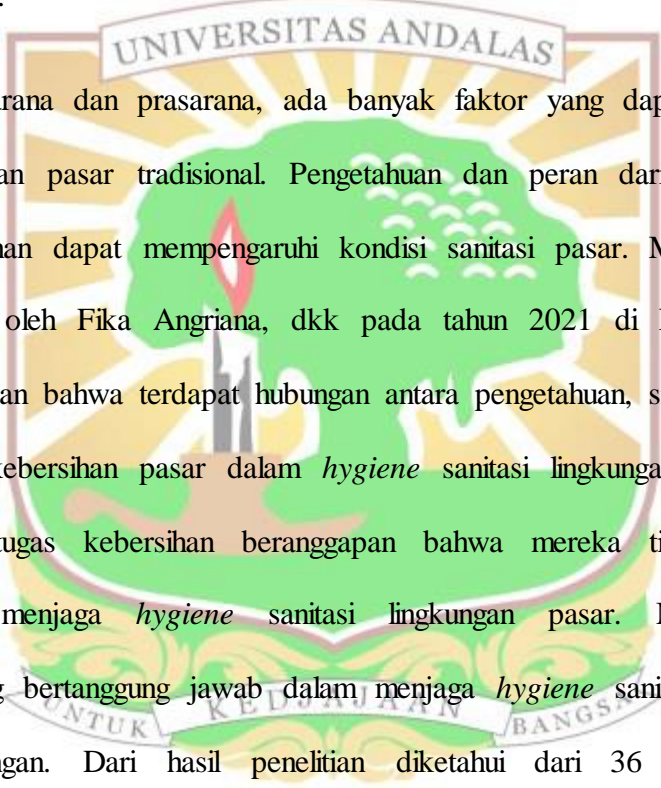
dan badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah berupa toko atau kios yang terdapat proses jual beli barang.<sup>(5)</sup> Proses jual beli barang yang dilakukan di pasar tradisional biasanya melalui tawar menawar. Pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan terutama bagi masyarakat kalangan menengah kebawah.

Menurut laporan Direktorat Pasar dan Pusat Perdagangan tahun 2020, jumlah pasar tradisional di Indonesia berjumlah 16.235 unit. Pulau Jawa menempati peringkat pertama dengan jumlah pasar tradisional terbanyak yaitu berjumlah 5.949 unit, diikuti oleh Pulau Sumatera menempati peringkat kedua dengan jumlah pasar tradisional yang berjumlah 4.896 unit. Provinsi Sumatera Barat sendiri memiliki jumlah pasar tradisional sebanyak 498 unit, dengan jumlah pasar tradisional di Kota Padang sebanyak 20 unit.<sup>(6)</sup>

Pasar tradisional merupakan tempat umum dimana banyak orang melakukan interaksi jual beli. Kondisi pasar yang kotor dan kumuh dapat menjadikan pasar sebagai tempat yang memiliki potensi untuk menularkan penyakit dan pencemaran lingkungan.<sup>(7)</sup> Potensi timbulnya penyakit dapat berasal dari limbah pasar dan sampah pedagang, serta penjual makanan yang dapat menimbulkan penyakit *foodborne diseases*.<sup>(2)</sup> Untuk mengurangi potensi penularan penyakit dan pencemaran lingkungan, pasar harus memenuhi kriteria dari pasar sehat. Pengertian pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 17 Tahun 2020, pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang penilaiannya melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan serta sarana dan prasarana penunjang pasar.<sup>(8)</sup>

Umumnya pasar tradisional di Indonesia tidak nyaman untuk dikunjungi

karena sering kali ditemui pasar tradisional dalam kondisi yang kotor, berbau tidak sedap dan pengap.<sup>(9)</sup> Ada banyak faktor yang menyebabkan buruknya sanitasi dari pasar tradisional. Menurut Hasil Survei Profil Pasar di Indonesia tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa pasar tradisional di Indonesia yang memiliki pos kesehatan hanya 3,05% dan memiliki instalasi air bersih hanya 3,72%. Selain itu pasar tradisional yang tidak memiliki sarana penampungan sampah sebanyak 51,33%, tidak memiliki saluran drainase sebanyak 47,17%, dan tidak memiliki toilet sebanyak 33,9%.<sup>(10)</sup>



Selain sarana dan prasarana, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sanitasi lingkungan pasar tradisional. Pengetahuan dan peran dari pedagang serta petugas kebersihan dapat mempengaruhi kondisi sanitasi pasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fika Angriana, dkk pada tahun 2021 di Pasar Kabupaten Kampar ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan fasilitas pada petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar. Hal ini dikarenakan petugas kebersihan beranggapan bahwa mereka tidak bertanggung jawab dalam menjaga *hygiene* sanitasi lingkungan pasar. Menurut petugas kebersihan, yang bertanggung jawab dalam menjaga *hygiene* sanitasi pasar adalah Dinas Perdagangan. Dari hasil penelitian diketahui dari 36 responden yang merupakan petugas kebersihan sebanyak 19 orang (52,8%) berpengetahuan rendah. Rendahnya pengetahuan petugas kebersihan diakibatkan karena kurangnya proses sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh dinas pengelola pasar mengenai *hygiene* sanitasi lingkungan pasar.<sup>(11)</sup>

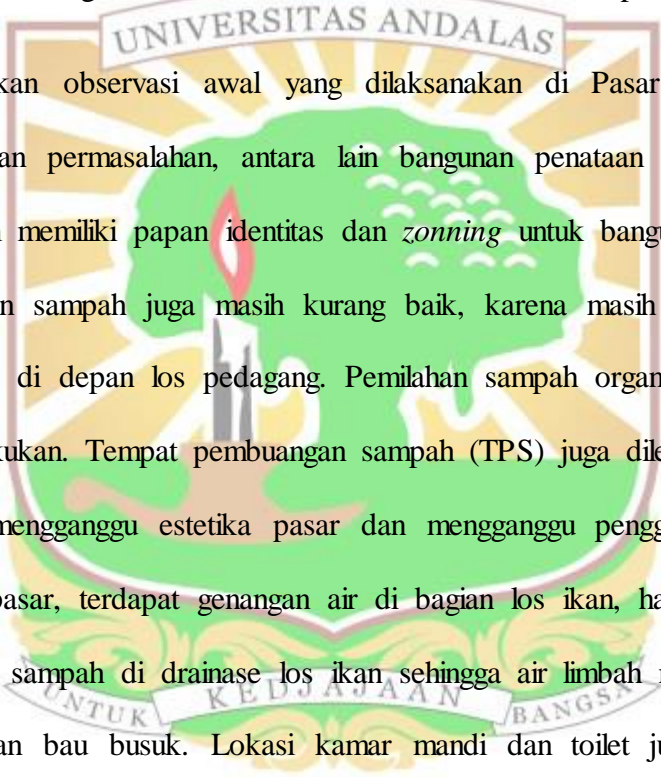
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yosi Suryani dan Rudy Rinaldy pada tahun 2019 mengenai pengaruh penilaian masyarakat terhadap kondisi eksisting pasar tradisional di Kota Padang, diketahui bahwa terdapat permasalahan di Pasar

Kota Padang yang meliputi faktor kebersihan, faktor aksesibilitas, faktor sarana, faktor pedagang, dan faktor sarana penunjang. Pasar yang mendapatkan skor sangat baik adalah Pasar Bandar Buat, Pasar Tanah Kongsu, Pasar Alai, dan Pasar Siteba. Pasar yang mendapatkan skor baik adalah Pasar Simpang Haru, Pasar Ulak Karang, dan Pasar Lubuk Buaya. Pasar yang mendapatkan skor cukup baik adalah Pasar Belimbing, namun masih terdapat kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat seperti drainase yang buruk mengakibatkan genangan air sehingga menyebabkan pengunjung tidak nyaman. Pengelolaan limbah pasar juga masih kurang baik, karena masih banyaknya sampah dan air yang berasal dari aktivitas pasar.<sup>(14)</sup>

Pasar belimbing merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di wilayah Kota Padang yang letaknya di Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji. Pasar belimbing berada di sentral Perumnas Belimbing sehingga menimbulkan keramaian. Cakupan wilayah Pasar Belimbing meliputi Kelurahan Kuranji dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 35.168 orang.<sup>(15)</sup> Pasar Belimbing memiliki luas bangunan 4.570 m<sup>2</sup> dan luas tanah 4.612 m<sup>2</sup>. Pasar Belimbing buka pada pukul 07.00 – 18.00 WIB dengan jumlah pedagang sebanyak 220 orang dan jumlah petugas kebersihan sebanyak 3 orang.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan wawancara bersama sanitarian Puskesmas Belimbing, diketahui bahwa program sanitasi di Pasar belimbing merupakan tanggung jawab dari sanitarian Puskesmas Belimbing. Program sanitasi yang dilaksanakan berupa kegiatan inspeksi pasar. Dana untuk pelaksanaan program sanitasi pasar bersumber dari dana APBD dan BOK puskesmas. Untuk pelaksanaan inspeksi sanitasi di Pasar Belimbing dilaksanakann sekali setahun oleh sanitarian Puskesmas Belimbing.

Pelaksanaan program sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang masih kurang baik. Berdasarkan hasil inspeksi yang dilakukan oleh sanitarian Puskesmas Belimbing tahun 2019 diketahui bahwa persentase sanitasinya adalah 36.79% yang berarti kondisi sanitasi di Pasar Belimbing tidak memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan hasil inspeksi yang dilakukan oleh petugas sanitarian Puskesmas Belimbing diketahui bahwa jarak toilet berdekatan dengan penjual makanan, tidak tersedia tempat sampah untuk setiap los, TPS terletak di jalur utama pasar, limbah cair tidak mengalir dengan lancar dan tidak dilakukan desinfeksi pasar.



Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Pasar belimbing Kota Padang ditemukan permasalahan, antara lain bangunan penataan ruang dagang di setiap los belum memiliki papan identitas dan *zoning* untuk bangunan pasar belum jelas. Pengelolaan sampah juga masih kurang baik, karena masih terdapat sampah yang berserakan di depan los pedagang. Pemilahan sampah organik dan anorganik juga belum dilakukan. Tempat pembuangan sampah (TPS) juga diletakkan di pinggir jalan sehingga mengganggu estetika pasar dan mengganggu pengguna jalan.. Pada bagian sanitasi pasar, terdapat genangan air di bagian los ikan, hal ini dikarenakan terdapat banyak sampah di drainase los ikan sehingga air limbah menjadi tergenang dan menyebabkan bau busuk. Lokasi kamar mandi dan toilet juga sangat dekat dengan penjualan makanan dan bahan makanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pedagang di Pasar Belimbing, diketahui bahwa tidak ada tempat sampah di sekitar lokasi los pedagang dan sampah yang dihasilkan dari proses berdagang hanya diletakkan didepan tempat berjualan. Sampah tidak dipilah antara sampah kering dan sampah basah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah yang dihasilkan oleh para pedagang diangkut oleh petugas kebersihan ketika pasar sudah tutup yaitu pada sore hari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian mengenai “Analisis Evaluasi Program Sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang Tahun 2023” yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat penting dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Program Sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang tahun 2023?

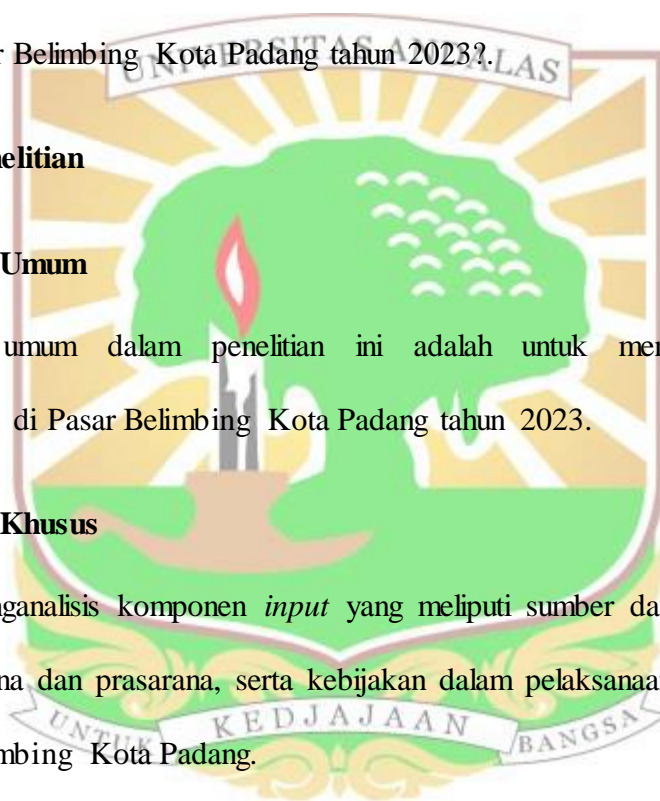
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi program sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis komponen *input* yang meliputi sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, serta kebijakan dalam pelaksanaan sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang.
2. Menganalisis komponen proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeriksaan dan penilaian dalam pelaksanaan sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang.
3. Menganalisis komponen *output* dalam pelaksanaan sanitasi di Pasar Belimbing Kota Padang.



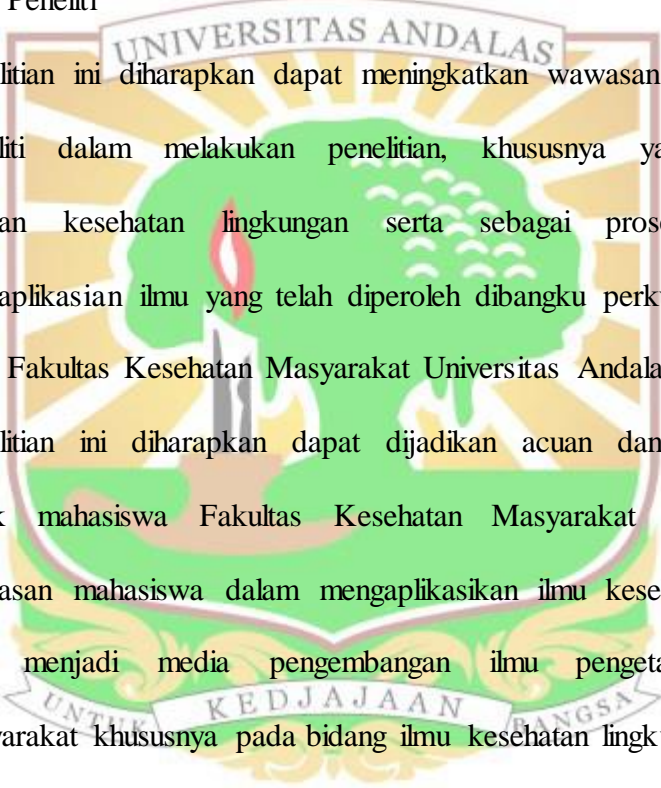
## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan khususnya terkait dengan sanitasi lingkungan di pasar.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti



Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan serta sebagai proses belajar dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

#### 2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi ilmiah untuk mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat serta menambah wawasan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.

#### 3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Belimbing dalam merencanakan dan melaksanakan program sanitasi di Pasar Belimbing.

#### 4. Bagi UPTD Pasar Belimbing

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola pasar maupun instansi yang berkaitan dalam

mengevaluasi kegiatan sanitasi pasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan kepada pihak yang berkaitan mengenai pentingnya sanitasi lingkungan di pasar.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis sanitasi lingkungan Pasar Belimbing Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni 2023 di Pasar Belimbing Kota Padang. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator kesling di Dinas Kesehatan Kota Padang, sanitarian di Puskesmas Belimbing Kota Padang, staf administrasi UPTD Pasar Belimbing, pedagang, dan pembeli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Data yang telah dikumpulkan kemudian di triangulasikan untuk memeriksa keabsahan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yang membandingkan dengan teori-teori yang ada.

